

**PERBEDAAN TINGKAT NYERI SEBELUM DAN SESUDAH
DIBERIKAN KOMPRES HANGAT PADA PENDERITA
OSTOEARTRITIS DI DESA MAKAM HAJI KECAMATAN KARTASURA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Stara 1
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

VEVI HERLIANI

J210150113

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PERBEDAAN TINGKAT NYERI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN KOMPRES HANGAT PADA PENDERITA OSTOEARTRITIS DI DESA MAKAM HAJI KECAMATAN KARTASURA

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh:

Vevi Herliani

J210150113

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk mengikuti ujian Skripsi

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Abi Muhlisin, SKM., M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN TINGKAT NYERI SEBELUM DAN SESUDAH
DIBERIKAN KOMPRES HANGAT PADA PENDERITA
OSTEOARTHRITIS DI DESA MAKAM HAJI KECAMATAN
KARTASURA**

Disusun Oleh:

Vevi Herliani

J210150113

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 25 April 2019
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

DEWAN PENGUJI

1. **Abi Muhlisin, SKM., M.Kep** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Supratman, PhD** (.....)
(Anggota 1)
3. **Arum Pratiwi S.Kp., M.Kes., PhD** (.....)
(Anggota II)

Surakarta, 25 April 2019
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Mutalazzamah, SKM., M.Kes
NIP.786

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya siap bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 24 April 2019

Penulis



VEVI HERLIANI

J210150113

PERBEDAAN TINGKAT NYERI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN KOMPRES HANGAT PADA PENDERITA OSTEOARTRITIS DI DESA MAKAM HAJI KECAMATAN KARTASURA

Abstrak

Osteoarthritis adalah penyakit kronis yang paling sering ditemukan dan menyebabkan rasa sakit dan kelumpuhan. Nyeri persendian adalah gejala pada osteoarthritis yang sering muncul, yang mengganggu aktivitas sehari-hari bagi para penderita. Jika gangguan ini dibiarkan semakin lama akan menimbulkan pelengketan atau kontraktur. Menurut catatan rekam medis di Puskesmas Kartasura tercatat tahun 2018 terdapat 1.800 jiwa penderita Osteoarthritis, dan daerah yang paling banyak menderita osteoarthritis adalah Desa Makam Haji yaitu sebanyak 340 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat pada penderita osteoarthritis di desa Makam Haji Kecamatan Kartasura. Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimen (*one group pre post test design*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita osteoarthritis yang mengalami nyeri sebanyak 340. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan P value 0,000 ($p_{\text{value}} < 0,1$) maka H_0 ditolak, yang artinya hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan tingkat nyeri yang signifikan dalam sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat pada penderita osteoarthritis di Desa Makam Haji. Dengan hasil tersebut yang perlu dilakukan untuk mengurangi tingkat nyeri yaitu dengan memberikan kompres hangat pada bagian yang nyeri.

Kata Kunci: Osteoarthritis, nyeri, kompres hangat.

THE DIFFERENCES IN THE LEVEL OF PAIN BEFORE AND AFTER GIVEN WARM COMPRESSES IN PATIENTS WITH OSTEOARTHRITIS AT MAKAM HAJI

Abstract

Osteoarthritis is a chronic disease that is most often found and causes pain and paralysis. Joint pain is a symptom of osteoarthritis that often arises, which interferes with daily activities for sufferers. If this disorder is left over, it will cause stickiness or contractures. According to the medical record in the Kartasura Health Center, it was noted that in 2018 there were 1,800 Osteoarthritis sufferers, and the area with the most suffering from osteoarthritis was in the Makam haji, which was 340 people. The purpose of this study was to determine the differences in the level of pain before and after warm compresses were given to patients with osteoarthritis in the village of Makam Haji, Kartasura District. The design of this study used a pre-experiment (one group pre post test design). The population in this study were all patients with osteoarthritis who experienced pain as much as 340. The sample in this study were 30 respondents using purposive sampling method. This research uses the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed a P value of 0,000 (p value <0,1) so that H_0 was rejected, which means the results of the research showed significant differences in the level of pain before and after warm compresses were given to patients with osteoarthritis in the Makam Haji. With these results peril done to reduce the level of pain that is by giving warm compresses on the affected part.

Keywords: Osteoarthritis, pain, warm compresses.

1. PENDAHULUAN

Osteoarthritis adalah penyakit kronis yang paling sering ditemukan dan menyebabkan rasa sakit dan kelumpuhan. Penyakit ini adalah termasuk penyakit sendi degenetatif, yang ditemukan dikarenakan beban berat badan (Permatasari, Zulqarnain, Sukmaningtyas, & Suntoko, 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 hasil dari wawancara pada usia ≥ 15 tahun rata-rata prevalensi penyakit sendi/rematik sebesar 24,7%. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi dengan prevalensi OA tertinggi yaitu sekitar 33,1% dan provinsi dengan prevalensi terendah adalah Riau yaitu sekitar 9% sedangkan di Jawa Tengah angka prevalensinya cukup tinggi yaitu sekitar 25% (RISKESDAS, 2013). Menurut catatan rekam medis di Puskesmas Kartasura tercatat tahun 2018 terdapat 1.800 jiwa penderita Osteoarthritis, dan daerah yang paling banyak menderita osteoarthritis adalah Desa Makam Haji yaitu sebanyak 340 orang.

Nyeri osteoarthritis berdampak pada penurunan kualitas harapan hidup seperti kelelahan yang hebat, menurunkan rentang gerak tubuh dan nyeri pada saat melakukan pergerakan. Pagi hari saat bangun tidur sendi mengalami kekakuan yang bertambah berat, nyeri yang hebat pada saat melakukan awal gerakan akan tetapi kekakuan tidak berlangsung lama yaitu kurang dari seperempat jam. Kekakuan di pagi hari mengakibatkan berkurangnya kemampuan gerak dalam melakukan gerak ekstensi, keterbatasan mobilitas fisik, dan sistemik yang ditimbulkan adalah kegagalan organ dan juga kematian (Masyhurrosyidi, Kumboyono, & Utami, 2016).

Solusi dalam keperawatan terbagi menjadi dua untuk mengatasi nyeri sendi, yaitu dengan obat-obatan farmakologi dan non-farmakologi. Dengan farmakologi contohnya, analgesic sederhana, AINS (analgesic efektif dengan daya anti inflamasi), analgesic opioid, anti-konvulsan, anti depresan. Sedangkan non-farmakologi seperti Teknik fisioterapi, okupasi, distraksi, relaksasi, dan kompres hangat. Keuntungan dari kompres hangat yaitu dapat meningkatkan aliran darah kesuatu area dan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat proses dari penyembuhan (Richard, Philiawati, & Prasetyo, 2015)

Menurut Potter & Perry, 2006, stimulus panas dapat menimbulkan respons fisiologis yang berbeda tergantung pada respons lokal terhadap panas. Ini terjadi melalui stimulasi ujung syaraf, yang berada pada kulit mengirimkan implus dari perifer ke hipotalamus. Reseptor panas mengaktifasi serat-serat A-beta ketika temperature panas berada antara 4-5 derajat celcius dari temperatur tubuh menjadikan panas mudah beradaptasi, menyesuaikan temperatur panas dengan tubuh sekitar 5-15 menit. Menurut Potter & Perry, 2010, pemberian kompres hangat dapat mengurangi nyeri dan memberikan kesembuhan (Sari, Nurrahima, & Punomo, 2015).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Yohana dkk (2017) yang berjudul “Perbedaan Intensitas Nyeri Osteoarthritis pada Lansia sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat di Kelurahan Tlogomas Malang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat (76 %) mengalami nyeri osteoarthritis yang mengganggu aktivitas, yaitu sebanyak 19 responden. Setelah dilakukan kompres hangat, skala nyeri mengalami penurunan pada sebagian besar (56 %) merasakan sedikit sakit, yaitu 14

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 September 2018 yang dilakukan di Desa Makam Haji Kecamatan Kartasura dengan mewawancari 6 orang penderita osteoarthritis. Saat ditanya bagaimana mereka mengatasi nyeri saat nyeri itu timbul, 4 orang dari mereka mengatakan bahwa mereka membiarkan saja tanpa melakukan apa-apa untuk mengurangi nyeri tersebut. Kemudian 2 penderita osteoarthritis yang lainnya mengatakan, mengatasi nyeri nya dengan melakukan pemijatan di daerah yang nyeri dan memberikan balsem di areal yang nyeri. Dari latar belakang diatas penulis menganggap bahwa hal ini Sebelum dan Sesudah diberikan Kompres Hangat pada Penderita Osteoarthritis di Desa Makam Haji Kecamatan Kartasura”.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Makam Haji dan dilakukan dengan *door to door*. Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimen (*one group pre post test design*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita osteoarthritis yang mengalami

nyeri sebanyak 340. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden menggunakan metode *purposive sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1 Usia responden

Tabel 1 Karakteristik responden ditampilkan berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
26-45 tahun	3	10,0
46-65 tahun	10	33,3
66-85 tahun	17	56,7
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik responden menurut usia pada table 4.1 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 26 - 45 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar 10,0 %, responden yang berusia antara 46 - 65 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 33,3 % dan responden yang berusia 66-85 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 56,7 %. Berdasarkan karakteristik usia tingkat penderita osteoarthritis terbanyak pada usia 66-85 tahun.

3.1.2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik responden ditampilkan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin pada table 4.2 tersebut, menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 14 orang dengan presentase sebesar 46,7 % dan responden perempuan sebanyak 16 orang dengan

presentase sebesar 53,3 %. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin tingkat penderita osteoarthritis terbanyak pada perempuan.

3.1.3. Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik responden ditampilkan berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	9	30,0
SMP	4	13,3
SMA	7	23,3
Perguruan tinggi	3	10,0
Tidak sekolah	7	23,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik responden menurut pendidikan pada table 4.3 tersebut, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 30,0%, responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 13,3%, responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 23,3%, responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 10,0% dan responden yang tidak sekolah sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 23,3%. Berdasarkan karakteristik pendidikan tingkat penderita osteoarthritis terbanyak pada pendidikan SD.

3.1.4. Lama menderita

Tabel 4 Karakteristik responden ditampilkan berdasarkan lama menderita

Lama menderita	Jumlah	Presentase (%)
1-6 bulan	3	10,0
7-12 bulan	6	20,0
2 tahun	10	33,3
3 tahun	5	16,7
>3 tahun	6	20,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik responden menurut lama menderita pada table 4.4 tersebut, menunjukkan bahwa responden dengan lama menderita 1 – 6 bulan sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 10,0%, responden dengan lama menderita 7 – 12 bulan sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 20,0%, responden dengan lama menderita 2 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 33,3%, responden dengan lama menderita 3 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 16,7% dan responden dengan lama menderita diatas 3 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 20,0%. Berdasarkan karakteristik lama menderita tingkat penderita osteoarthritis terbanyak pada lama menderita 2 tahun.

3.1.5. Skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat

Table 4 Distribusi Frekuensi Responden skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat di Desa Makam Haji

Skala Nyeri (<i>pre</i>)	Jumlah	Presentase (%)
Nyeri ringan (1-3)	6	20,0
Nyeri sedang (4-6)	21	70,0
Nyeri berat (7-10)	3	10,0
Total	30	100,0

Berdasarkan frekuensi responden skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat pada table 4.4 tersebut, menunjukkan bahwa skala nyeri ringan sebesar 6 orang dengan presentasi sebanyak 20,0 %, skala nyeri sedang sebesar 21 orang dengan presentasi sebanyak 70,0 % dan skala nyeri berat sebesar 3 orang dengan presentasi sebanyak 10,0 %.

3.1.6. Skala nyeri sesudah diberikan kompres hangat

Table 5 Distribusi Frekuensi Responden skala nyeri sesudah diberikan kompres hangat di Desa Makam Haji

Skala Nyeri (<i>pre</i>)	Jumlah	Presentase (%)
----------------------------	--------	----------------

Tidak nyeri (0)	2	6,7
Nyeri ringan (1-3)	24	80,0
Nyeri sedang (4-7)	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan frekuensi responden skala nyeri sesudah diberikan kompres hangat pada table 4.5 tersebut, menunjukkan bahwa skala tidak nyeri sebesar 2 orang dengan presentasi sebanyak 6,7 %, skala nyeri ringan sebesar 24 orang dengan presentasi sebanyak 80,0 % dan skala nyeri sedang sebesar 4 orang dengan presentasi sebanyak 13,3 %. Berdasarkan frekuensi skala nyeri sesudah diberikan kompres hangat dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengalami nyeri ringan.

3.1.7. Perbedaan tingkat nyeri

Table 6 Perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat pada penderita osteoarthritis di Desa Makam Haji (n=30)

Kategori	Mean	Standar Deviation	P value
Sebelum dilakukan kompres	2,9000	0,54772	0,000
Sesudah dilakukan kompres	2,0667	0,44978	

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai rata-rata sebelum dilakukan kompres hangat sebesar 2,9000 dan nilai rata-rata sesudah diberikan kompres hangat sebesar 2,0667 dengan P_{value} sebesar 0,000 ($p_{\text{value}} < 0,1$) maka H_0 ditolak, artinya hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian kompres hangat terhadap skala nyeri pada penderita osteoarthritis di Desa Makam Haji.

3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia termuda responden adalah 26 tahun dan usia tertua adalah 85 tahun. Usia responden terbanyak adalah usia 66 - 85 tahun sebanyak 56,7%. Hal ini dikarenakan proses penuaan menyebabkan peningkatan kelemahan di sekitar sendi. Proses penuaan juga dapat menurunkan kelenturan sendi klasifikasi tulang rawan dan menurunkan fungsi kondrosit yang semuanya mendukung terjadinya osteoarthritis (B Mandelbaum & W David, 2015). %. Sedangkan pada usia dibawah 66 tahun sebanyak 44,1 % hal ini bisa dikarenakan faktor obesitas, riwayat bedah lutut atau trauma dan juga aktivitas berat yang berlangsung lama (Sambrook et al., 2005).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin responden yang mendapatkan tindakan kompres hangat tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Responden laki-laki sebesar 46,7%, sedangkan responden perempuan sebesar 53,3%. Toleransi terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor-faktor biokimia dan merupakan hal yang bisa terjadi pada setiap individu, tanpa memperhatikan jenis kelamin. Menurut Smeltzer (2002) perempuan memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena osteoarthritis karena berkaitan dengan hormon estrogen yang mengatur keseimbangan pembentukan tulang dan penyerapan kalsium dari tulang oleh osteoklas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 30,0%. Hal ini dikarenakan secara umum responden tinggal di daerah pedesaan dan memiliki tingkat ekonomi yang kurang. Pendidikan dapat mempengaruhi kesehatan yang bertujuan meningkatkan potensi diri yang ada untuk memandirikan masyarakat dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (Purnomo & Muhlisin, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 33,3% mayoritas responden mengalami osteoarthritis selama 2 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan sebagian penderita pada usia lansia yang dimana sendi tulang rawan mulai melamah yang menyebabkan lamanya penderita osteoarthritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan frekuensi skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengalami nyeri sedang. Menurut Yohana (2016) pada orang dewasa melaporkan

nyeri jika patologis dan sudah mengalami kerusakan fungsi. Cenderung memendam rasa nyeri yang dialami karena mereka menganggap nyeri adalah hal alamiah yang harus dijalani dan merasa khawatir kalau mengalami penyakit berat jika nyeri diperiksakan. Tingkat perhatian juga mempengaruhi rasa nyeri. Perhatian yang berlebihan dapat meningkatkan rasa nyeri bahkan tidak tertahankan rasa sakit yang dialami. Menurut Misnadiarly (2008), nyeri merupakan campuran reaksi fisik, emosi, dan perilaku. Cara yang baik untuk memahami pengalaman nyeri, akan membantu menjelaskan tiga komponen fisiologis berikut yakni: resepsi, persepsi, dan reaksi.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohana dkk (2016) didapatkan skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat pada penderita osteoarthritis dengan nyeri sedang sebanyak 21 orang sebanyak 84,0% dan nyeri berat sebanyak 4 orang sebesar 16,0%.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat nyeri sesudah dilakukan tindakan kompres hangat pada penderita osteoarthritis di Desa makam Haji, responden yang mengalami nyeri mayoritas nyeri ringan sebanyak 24 orang sebesar 80,0%. Setelah dilakukan kompres hangat pada responden yang mengalami nyeri terdapat hasil yang berbeda-beda, kompres hangat memberikan dampak yang efektif untuk individu yang merasakan nyeri. Kompres hangat dapat memindahkan rasa panas ke tubuh atau kulit, konduksi yang terjadi pada tubuh dapat menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot dan rasa nyeri akan berkurang. Menurut Perry dan Potter (2005) kompres hangat dapat dilakukan dengan menggunakan buli-buli panas yang dibungkus kain yaitu secara konduksi dimana terjadi pemindahan panas dari buli-buli di dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang atau hilang.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai rata-rata sebelum dilakukan kompres hangat 2,9000 dan nilai rata-rata sesudah dilakukan kompres hangat sebesar 2,0667 dengan P_{value} sebesar 0,000 ($p_{\text{value}} < 0,1$) maka H_0 ditolak, yang artinya hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan

tingkat nyeri yang signifikan dalam sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat pada penderita osteoarthritis di Desa Makam Haji.

Kompres hangat yang dilakukan bertujuan melebarkan pembuluh darah, meregangkan ketegangan otot pada bagian yang terasa nyeri, memperlunak jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan rasa nyeri, dan memperlancar pasokan aliran darah dan memberikan ketenangan pada klien (Yohana, Hariyanto, & Rosdiana, 2016). Tindakan ini selain melancarkan sirkulasi darah juga untuk menghilangkan rasa sakit, merangsang peristaltis usus, pengeluaran getah getah radang menjadi lancar, serta memberikan ketenangan dan kenyamanan pada klien. Pemberian kompres hangat akan memperlebar pembuluh darah yang akan menyebabkan peredaran darah lancar sehingga aktivitas sel-sel yang ada di pembuluh darah akan meningkat sehingga bisa mengurangi nyeri (Alfana, Kurniajati, & Elli, 2018).

Kompres hangat ini bisa juga di sebut dengan terpai panas. Terapi panas memiliki keuntung untuk meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan (Andarmoyo, 2013)

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yohana, dkk 2016 bahwa nyeri sebelum dilakukan kompres hangat sebanyak 76 % dan sesudah dilakukan kompres hangat sebanyak 56 %. Berdasarkan uji T test didapatkan $P_{\text{value}} = 0,00 (< 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri osteoarthritis sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Alfana, Kurniajati dan Elli (2018) bahwa pemberian terapi kompres hangat lebih efektif menurunkan nyeri dari pada terapi relaksasi nafas dalam.

Kompres hangat yang berfungsi menghilangkan sensasi rasa nyeri dengan menstimulus sirkulasi darah dan mengurangi kekakuan. Untuk mendapatkan hasil terbaik, terapi dilakukan selama 20 menit dengan dengan 1 kali pemberian dan pengukuran intensitas nyeri dilakukan dari menit ke 15-20 selama tindakan. Hal tersebut dibuktikan bahwa rata-rata responden mengatakan nyeri berkurang setelah

diberikan kompres hangat. Ketika melakukan kompres hangat peneliti mendapati responden mengatakan bahwa mendapatkan rasa nyaman setelah diberikan kompres hangat, hal ini terjadi karena aliran dalam darah meningkat dan membuat tubuh merasa nyaman.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas 46 - 65 tahun, berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan, berdasarkan pendidikan mayoritas SD, dan berdasarkan lama menderita mayoritas 2 tahun. Tingkat nyeri sebelum dilakukan kompres hangat pada penderita osteoarthritis sebagian besar adalah nyeri sedang. Tingkat nyeri sesudah dilakukan kompres hangat pada penderita osteoarthritis sebagian besar adalah nyeri ringan. Pemberian kompres hangat berpengaruh terhadap tingkat nyeri pada penderita osteoarthritis di Desa Makam Haji.

4.2. Saran

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ini dengan metode, desain, jumlah sampel serta tempat yang berbeda.

2) Bagi Penderita

Diharapkan untuk dapat menggunakan tindakan kompres hangat sebagai pengobatan nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri pada osteoarthritis sesuai dengan cara yang telah diajarkan secara mandiri.

3) Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitin ini dapat dijadikan sebagai maskan bagi bidang keperawatan, khususnya keperawatan komunitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita osteoarthritis.

DAFTAR PUSTAKA

Alfana, D., Kurniajati, S., & Elli, E. (2018). Kompres Hangat dan Relaksasi Nafas Dalam Efektif Menurunkan Nyeri Pasien Reumatoid Arthritis. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2).

- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B Mandelbaum, & W David. (2015). Etiologi and Pathophysiology of Osteoarthritis. *Orthopedics*, 28(2).
- Masyhurrosyidi, H., Kumboyono, K., & Utami, Y. W. (2016). Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Jahe Terhadap Tingkat Nyeri Subakut dan Kronis pada Lanjut Usia dengan Osteoarthritis Lutut di Puskesmas Arjuna Kecamatan Klojen Malang Jawa Timur. *Majalah Kesehatan FKUB*, 1(1), 39–44. Retrieved from <http://majalahfk.ub.ac.id/index.php/mkfkub/article/view/21/18>
- Misnadarly. (2008). *Mengenal Penyakit Arthritis*. Puslitbang Biomedis dan Farmasi Badan Litkesbang. Medikom.
- Permatasari, Y., Zulqarnain, N., Sukmaningtyas, H., & Suntoko, B. (2016). Correlations between osteoarthritis grading in femorotibial joint (kellgren lawrence) with cartilage defects grading. *Indonesian Journal of Rheumatology*, 8(2), 23–27.
- Purnomo, J., & Muhlisin, A. (2010). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Lansia dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik di Posyandu Lansia Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 93–98.
- Potter, & Perry. (2010). *Fundamental of Nursing: Concep, Proces and Practice* (Vol. 3). (7, Ed.) Jakarta: EGC.
- Richard, S. D., Philiawati, E., & Prasetyo, R. A. (2015). Efektivitas Kompres Hangat Meningkatkan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living pada Lansia dengan Nyeri Sendi. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 1(2).
- RISKESDAS. (2013). *Penyakit yang ditularkan melalui udara*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sambrook. (2005). *The Musculoskeletal System Basic Science And Clinical Condition*. USA: Churchill Livingstone Elsevier.
- Sari, E. A. S., Nurrahima, A., & Punomo. (2015). Pengaruh Kompres Air Garam

- Hangat Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Di Unit Pelayanan Sosial Lansia Wening Wardoyo Ungaran. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*.
- Sari, D. i. (2016). efektifias senam rematik dan terapi back massage terhadap penurunan nyeri osteoarthritis pada lanjut usia di panti wreda dharma bhakti surakarta. *stikes kusuma husada*, 3.
- Smeltzer, & Bare. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah B* (8 ed.). (A. W. dkk, Trans.) Jakarta: EGC.
- Yohana, Hariyanto, T., & Rosdiana, Y. (2016). Perbedaan Intensitas Nyeri Osteoarthritis pada Lansia Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Di Kelurahan Tlogomas Malang. *Nursing News*, 1, 358–368.